

Pelatihan Pembuatan Konten Informatif pada Warga Belajar PKBM Sumber Ilmu di Kota Batam

Ageng Rara Cindoswari, Muhammad Taufik Syastra

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Komputer
Universitas Putera Batam

ABSTRAK

Meningkatnya penggunaan internet pada masyarakat, tentunya menyebabkan munculnya penyalahgunaan internet/media *online*. Penyalahgunaan pada media *online* meliputi: beritahoax, pelanggaran privasi, *cyberbullying*, konten kekerasan/pornografi. Untuk menekan pertumbuhan penyalahgunaan media *online*, maka tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan membuat konten informatif pada media *online*. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan ceramah, simulasi, praktek dan evaluasi, yang dilaksanakan dalam 5 (lima) kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan kepada ± 20 warga belajar PBKM Sumber Ilmu di Kota Batam. Pembuatan konten informatif pada media online menggunakan aplikasi desain pada website: <https://www.canva.com/>. Hasil dari kegiatan ini adalah 8 (delapan) konten informatif untuk di-posting pada media *online*/media sosial dan 1 (satu) konten informatif terbaik pilihan tim pengabdian. Manfaat dari kegiatan ini adalah warga belajar (masyarakat) terlatih untuk membuat konten informatif dan membagikannya pada media online/media sosial. Sehingga membantu mengurangi beredarnya konten-konten Hoax/pelanggaran privasi.

Kata kunci: Konten Informatif, Media Sosial, Hoax.

LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan maraknya penggunaan internet dan media social tidak hanya terjadi di kota-kota besar di Indonesia, namun juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan di kota-kota perbatasan, salah satunya di Kota Batam. Hasil survey APJII tahun 2018 mengenai penetrasi pengguna internet dipulau sumatera, provinsi kepri berada di posisi ke 4 setelah Bengkulu, sumatera barat, sumater utara

dengan komposisi pengguna : tidak pengguna adalah 70:30 (APJII, 2018). Jumlah pengguna internet dan pegakses media sosial yang meningkat dari tahun ke tahun tersebut tentunya berpotensi munculnya atau bahkan meningkatnya penyalahgunaan internet.

Bentuk penyalahgunaan internet adalah dengan munculnya:

berita *hoax*, *cyberbullying*, konten kekerasan/pornografi.

Penyebab penyalahgunaan ini terjadi salah satunya adalah rendahnya literasi media. Dengan kata lain rendahnya pengetahuan

masyarakat dalam ber-internet atau ber-media sosial. Kenyataan yang terjadi adalah banyak masyarakat yang berurusan dengan pihak berwajib karena unggahan konten pada media sosial.

Pada kurun waktu Januari hingga Juni Tahun 2017 tercatat 87 kasus persekusi terjadi (Putranto, 2018). Sebanyak 700ribu hingga 800ribu situs penyebar hoax dan hate speech (Pratama, 2016). Tidak sedikit pelaku tindak negatif menggunakan media sosial diporses secara hukum. Bareskrim Polri menangkap 18 tersangka kasus penyebar hoax dan ujaran kebencian (hate speech) yang terakumulasi sepanjang tahun 2018 (Qodar, 2018). Menanggapi hal tersebut, menuntut perlunya edukasi kepada masyarakat untuk mengurangi munculnya kasus penyalahgunaan internet/media sosial. Salah satu bentuknya adalah Literasi Media.

Literasi media menjadi salah satu hal yang direkomendasikan untuk dipelajari pada lingkungan masyarakat dan lembaga (Syukri, 2010). Pemahaman tentang literasi media sangat dibutuhkan agar masyarakat menjadi cerdas dalam mengakses, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan (Yodiansyah, 2017). Dengan adanya pendidikan tentang literasi media akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isi dari media massa. Sehingga masyarakat dapat memilah informasi apa yang akan disampaikan kepada khalayak banyak. Salah satu cara dalam meningkatkan literasi media adalah dengan melihat dan membaca.

Setelah masyarakat memahami dengan baik konsep tentang literasi media, masyarakat diharapkan dapat membagikan/membuat informasi yang bersifat informatif untuk dibagikan kepada masyarakat lainnya dengan tujuan saling berbagi informasi dan saling meningkatkan pengetahuan.

Informasi yang dibagikan bisa dalam bentuk teks, suara, video ataupun gambar.

Atas dasar itulah perlu dilakukan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat konten informatif dengan harapan dapat mengurangi/menangkal informasi negatif di internet/media sosial. Kegiatan ini dilakukan pada PKBM Sumber Ilmu di Kota Batam. Dikarenakan masih minimnya pendamping/fasilitator yang dapat memberikan edukasi tentang penggunaan internet/media sosial dan cara membuat posting-an yang informatif pada internet/media sosial. Selain itu, masih rendahnya penggunaan *smartphone* untuk hal-hal yang bersifat produktif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Konten Informatif pada Warga Belajar PKBM Sumber Ilmu di Kota Batam".

METODOLOGI

Metode pelaksanaan dari kegiatan ini dimulai dengan memberikan ceramah /diskusi tentang literasi media/desain konten/media sosial, simulasi pembuatan konten, membuat konten, memilih konten yang paling informatif dari sisi desain dan informasinya.

Kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 9 Desember 2018 sampai tanggal 3 Februari 2019.

Berikut rincian pelaksanaan kegiatan pelatihan:

Pertemuan pertama tim memberikan pemahaman tentang teori literasi media, desain konten, serta media sosial dengan cara ceramah dan diskusi.

Pertemuan kedua memberikan materi tentang konten informatif dengan cara ceramah dan diskusi.

Materi yang disampaikan pada pertemuan ini tips tentang cara membuat poster yang informatif dan menarik, yaitu: (Uprint.id, n.d.)

1. Membuat Topik dan Tema;
2. Menentukan komposisi konten;
3. Pemilihan ukuran konten;

Pertemuan ketiga melakukan simulasi pembuatan konten informatif yang akan di-posting pada media sosial instagram.

Pembuatan konten informative

Memfaatkan website

<https://www.canva.com/> atau aplikasi canva yang dapat di-download pada Google Playstore atau Apple Store yang ada pada *smartphone*.

Berikut tips desain konten dari canva adalah: (Canva, n.d.)

1. Buat ukuran sesuai dengan rencana dimana konten tersebut akan dibagikan. Pada canva tersedia banyak template, sesuai dengan kebutuhan;
2. Sesuaikan layout konten dengan menambahkan gambar dan pesan;
3. Unduh dan bagikan konten ke media sosial.

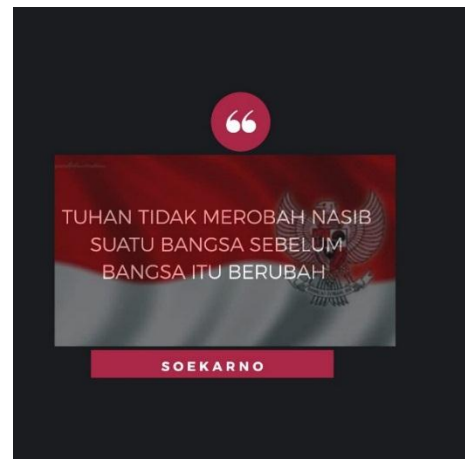
Pertemuan keempat melakukan tugas kelompok, setiap kelompok mendapatkan tugas membuat konten informatif dari buku-buku (bahan bacaan) yang ada di PKBM Sumber Ilmu. Jumlah kelompok yang dibentuk adalah sebanyak 6 (delapan) kelompok dengan jumlah peserta 3-4 orang per kelompok.

Pertemuan kelima evaluasi dan pengumuman pemenang lomba desain konten informatif. Pelatihan ini diberikan kepada ± 20 warga belajar PKBM Sumber Ilmu di Kota Batam yang berusia rata-rata 12-25 tahun, dimana mereka adalah peserta program pendidikan kejar paket C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini menghasilkan 8 (delapan) karya konten informatif yang dibuat oleh peserta kegiatan yang telah dibagi kedalam 6 kelompok. Terdapat 2 (dua) kelompok yang membuat 2 konten. Berikut karya konten informatif dari warga belajar PKBM Sumber Ilmu:



Gambar 1. Konten tentang bangsa



Gambar 2. Konten tentang penyu



Gambar 3. Konten kalimat motivasi



Gambar 4. Konten kalimat motivasi tentang bangsa



Gambar 7. Konten tentang berat badan



Gambar 5. Konten kalimat motivasi tentang agama



Gambar 8. Konten kalimat motivasi tentang pribadi



Gambar 6. Konten tentang narkoba

Setelah berhasil membuat konten informatif, konten itulah yang dibagikan (di-share) di internet ataupun media sosial. Sehingga masyarakat belajar menghasilkan konten-konten yang informatif dan dapat mengedukasi masyarakat lainnya. Selain itu juga akan meningkatkan pengetahuan dari yang membuat konten dan yang membaca konten.

Selain konten yang dihasilkan oleh peserta, cara tim pengabdian memberikan informasi tentang tugas yang dikerjakan juga menggunakan cara yang kreatif dan informatif, yaitu:



Gambar 9. Informasi tentang tugas kelompok

Pembahasan

Konten-konten yang dihasilkan oleh peserta/warga belajar/masyarakat sudah sesuai harapan awal tim pengabdian.

Poin-poin yang disampaikan dalam ceramah/diskusi tentang konten dapat dipahami dan dilaksanakan oleh peserta. Seperti:

1. Jika dalam konten mengutip pendapat dari orang lain, maka nama/sumbernya harus dicantumkan. Hal ini terlihat pada: [Gambar 1. Konten tentang bangsa](#), [Gambar 3. Konten kalimat motivasi](#), [Gambar 4. Konten kalimat motivasi tentang bangsa](#), [Gambar 6. Konten tentang narkoba](#), [Gambar 7. Konten tentang berat badan](#). Walaupun cara mengutip belum sesuai standar pengutipan karya ilmiah, akan tetapi masih mencantumkan dari mana informasi tersebut didapatkan. Sehingga asal-usul informasi dapat ditelusuri.

2. Gunakan warna yang lembut bukan kontras

Hal ini sudah dilakukan oleh peserta pelatihan, misalnya pada: [Gambar 3. Konten kalimat motivasi](#), [Gambar 6. Konten tentang narkoba](#).

Menggunakan warna yang lembut, tidak menggunakan warna dasar. Opacity/kontras dari warna tersebut dikurangi sehingga memberikan kesan lembut dan enak dilihat.

3. Jika ada gambar/produk/item, gunakan gambar yang detail dan kelihatan teksturnya.

Peserta memahami dengan baik kenapa gambar didalam konten harus keliatan teksturnya. Hal ini akan menambah daya tarik dari konten yang dibuat. Karena yang melihat adalah manusia, jadi konten yang dibuat harus menyajikan sebagaimana mata manusia melihat pada dunia nyata, yaitu melihat tekstur dari objek/benda. Sehingga pada saat mendesain konten yang ada gambar/objek/benda, tekstur dari gambar/objek/benda harus terlihat dengan jelas. Bukan menggunakan efek filter atau disamarkan (blur). Hal ini dapat dilihat pada: [Gambar 2. Konten tentang penyusutan](#), [Gambar 6. Konten tentang narkoba](#).

Hasil konten informatif tersebut dinilai oleh tim pengabdian, dan konten informatif terbaik mendapatkan hadiah dari tim pengabdian. Konten Informatif terbaik menurut Tim Pengabdian adalah:



Gambar 10. Desain konten terbaik

Desain konten ini terbaik karena berhasil memenuhi dengan baik aspek-aspek dalam desain konten, yaitu:

- (1) Sumber informasi dicantumkan;
- (2) Warna lembut;
- (3) Tekstur gambar/objek jelas.

Berikut dokumentasi penyerahan hadiah pemenang desain konten kreatif:



Gambar 12. Dokumentasi penyerahan hadiah

Jika dibandingkan dengan hasil karya para konten kreator yang ada di internet ataupun media sosial tentu hasil karya ini jauh dari kata sempurna.

Akan tetapi ini adalah sebuah langkah awal bagi masyarakat untuk membuat dan menyebarkan informasi dengan cara yang kreatif dan menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan pembuat konten informatif ini adalah peserta kegiatan pelatihan (masyarakat) mampu membuat konten informatif yang memenuhi kriteria-kriteria dasar dalam desain konten.

Saran

Untuk peningkatan kualitas kegiatan selanjutnya, maka hal yang dapat dilakukan adalah: (1) Meningkatkan intensitas dalam latihan pembuatan konten; (2) Menggunakan tool pembuatan konten lain seperti: *Software* Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, Adobe XD agar kualitas konten yang dihasilkan seperti konten kreator profesional; (3) Menggunakan peralatan pendukung seperti: kamera DSLR, Tripod, untuk mengambil gambar/video untuk membuat konten yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Canva. (n.d.). Poster Kustom menjadi mudah dengan pembuat Poster Canva. Retrieved November 15, 2018, from https://www.canva.com/id_id/membuat/poster/
- Pratama, A. B. (2016). Ada 800 Ribu Situs Penyebar Hoax di Indonesia. Retrieved July 16, 2018, from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161229170130-185-182956/ada-800-ribu-situs-penyebar-hoax-di-indonesia>
- Putranto, A. (2018). Darurat Literasi Media Sosial, Berpacu Melawan Konten Negatif. Retrieved July 16, 2018, from <https://internasional.kompas.com/read/2018/03/22/09480251/darurat-literasi-media-sosial-berpacu-melawan-konten-negatif>
- Qodar, N. (2018). Bareskrim Tangkap 18 Penyebab Hoax dan Hate Speech Sepanjang 2018. Retrieved July 16, 2018, from <https://www.liputan6.com/news/read/3308196/bareskrim-tangkap-18-penyebar-hoax-dan-hate-speech-sepanjang-2018>
- Syukri, M. (2010). Peran Pendidikan Nonformal Untuk Pemasarakatan Literasi Media. *Guru Membangun*, 23(1).
- Uprint.id. (n.d.). Cara Membuat Poster yang Informatif dan Menarik. Retrieved November 20, 2018, from <https://uprint.id/blog/cara-membuat-poster-menarik/>
- Yodiansyah, H. (2017). Akses Literasi Media dalam Perencanaan Komunikasi. *Jurnal IPTEKS Terapan*, 11(2), 128-155.